PENGARUH PEMBIAYAAN ANTAR BANK TERHADAP PENINGKATAN PEMBIAYAAN PADA PT.BPRS HAJI MISKIN PANDAI SIKEK

Tugas Akhir

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memcapai Gelar Ahli Madya (A.Md) Dalam Ilmu Perbankan Syariah



Oleh:

DENI SAPUTRA

NIM. 3113.085

JURUSAN DIII PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

BUKITTINGGI

2016 M/ 1437 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir ini berjudul: **"Pengaruh Pembiayaan Antar Bank Terhadap Peningkatan Pembiayaan Pada PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek"**, yang disusun oleh saudara **Deni Saputra NIM : 3113.085** telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 05 Agustus 2016

Pembimbing

H. Hurfandi, SE., M.Si
NIP.196211101999031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tugas Akhir yang berjudul : **"Pengaruh Pembiayaan Antar Bank Terhadap *Peningkatan Pembiayaan Pada PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek*"** oleh **Deni Saputra** No BP **3113.085** telah diujikan dalam Ujian Akhir Jurusan DIII Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bukittinggi, hari **Senin** tanggal **15** bulan **Agustus** tahun **2016**, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) Jurusan DIII Perbankan Syariah dalam bidang keahlian Perbankan Syariah.

Bukittinggi, 02 September 2016

Tim Penguji Tugas Akhir

Ketua:

H. Harfandi, SE, M.Si
NIP.196211101999031001

Anggota :

Penguji Utama

Hj. Zulhelmi, SE, MM
NIP.196404222014112001

Penguji Pendamping
(Pembimbing)

H. Harfandi, SE, M.Si
NIP.196211101999031001

Sandra Dewi, SE, MM
NIP.197307172014112002

Mengetahui :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

H. Harfandi, SE, M.Si
NIP.196211101999031001

ABSTRAK

Tugas akhir ini ditulis oleh **Deni Saputra NIM 3113.085 Jurusan DIII Perbankan Syariah**. Tugas akhir ini berjudul **"Pengaruh Pembiayaan Antar Bank Terhadap Peningkatan Pembiayaan Pada PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek"**. Adapun maksud dari judul ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan antar bank terhadap peningkatan pembiayaan pada PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek. Yang memotivasi penulis untuk memilih judul ini adalah berkenaan dengan pembiayaan antar bank yang dilakukan PT.BPRS Haji Miskin Pandai sikek dalam meningkatkan jumlah modal untuk meningkatkan pembiayaan yang akan disalurkan oleh bank.

Untuk membahas permasalahan ini, penulis melakukan penelitian lapangan yang bersifat kuantitatif. Jenis dan sumber data yang penulis gunakan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini adalah dengan menggunakan data Primer dan data Sekunder. Data primer ini diperoleh dengan melakukan wawancara langsung pada *Account Officer* (AO), Legal dan Apresial PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek, sedangkan data sekunder diperoleh dari bahan kepustakaan seperti: buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti serta dari dokumentasi dan arsip bank.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan antar bank yang dilakukan PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek pengaruh negatif signifikan, dimana pembiayaan antar bank berpengaruh negatif signifikan terhadap peningkatan pembiayaan, apabila pembiayaan antar bank bertambah satu satuan maka peningkatan pembiayaan akan berkurang sebesar 0,56 satuan. Ini disebakan karena adanya faktor internal dan eksternal bank yang mempengaruhi peningkatan pembiayaan pada *PT. BPRS Haji Miskin Pandai Sikek*.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **"Pengaruh Pembiayaan Antar Bank Terhadap Peningkatan Pembiayaan Pada PT.BPRS Haji Miskin Pandai sikek"** ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Shalawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah SWT kiranya dilimpahkan pada arwah Nabi Muhammad SAW, yang telah menyampaikan risalah kebenaran dan juga beliau merupakan pelita penerangan jalan di celah-celah kegelapan dalam kehidupan manusia.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, penulis telah mendapatkan banyak bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teruntuk dan teristimewa Ayah (Nazwar), Ibu (Eli Setiawati) orang tua tercinta, Kakak (Reni Sepriyanti), Abang (Sepriadi), Adik (Novia Suhada Agustin), Adik (Nurul Janah), Adik (Rahmat Fadli) dan Sahabat seperjuangan (Novida Susanti) serta seluruh keluarga besar tercinta terima kasih tak terhingga atas segala kasih sayang, dukungan moril, dan doa restu yang tiada henti-hentinya bagi penulis. Karena berkat dukungan dan doa restu penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan sebaik mungkin.
2. Ibu **Dr. Ridha Ahida, M.Hum**, Selaku Rektor Institut Agama Islam

Negeri (IAIN) Bukittinggi, Bapak **H**. **Harfandi, SE, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Bapak **Dr**. **Miswardi, SH, M.Hum** selaku Ketua Jurusan DIII Perbankan Syariah yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk menuntut ilmu di IAIN Bukittinggi.

3. Bapak **H**. **Harfandi, SE, M.Si** selaku pembimbing dalam penyelesaian Tugas Akhir ini, terimakasih atas bimbingan dan arahan yang telah Ibu berikan selama penulis menyelesaikan Tugas Akhir.
4. Ibu **Rahmi, MA** selaku penasehat akademik yang telah memberikan nasehatnya demi kelancaran proses belajar penulis.
5. Bapak/ibu pegawai perpustakaan yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
6. Bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmunya sehingga penulis bisa melanjutkan karya ilmiah ini dalam bentuk Tugas Akhir.
7. Pimpinan PT.Bank Perkreditan Rakyat Syariah Haji Miskin Pandai Sikek yaitu Bapak **Hendri Kamal, SE** yang telah mengizinkan penulis untuk magang dan mengambil data dalam pembuatan Tugas Akhir ini.
8. Bapak Defi STP, Kakak Widya Rahmi dan Seluruh karyawan/karyawati PT.Bank Perkreditan Rakyat Syariah Haji Miskin Pandai Sikek yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama magang dan pada saat melakukan penelitian untuk pembuatan Tugas Akhir ini.
9. Seluruh sahabat dan teman-teman seperjuangan di DIII Perbankan Syariah khususnya keluarga besar DIII Perbankan Syariah Lokal C, Robbi

Chandra, M. Aqil Azizi, Fadhila Castro, Zulfadli, Khaidul Mikri, Dodi Marta, M. Hamidi, Bella Qadrisra, Tri Suci, Rizki Ananda, Siska Rahayu, Noni Marta, Fazmi Rilla Fitrah, dan teman lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat, sebuah persahabatan dan kerja sama yang baik selama kuliah, serta teman-teman se-Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membagi suka dan duka, memberikan motivasi, dan semangatnya dalam proses perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan penulisan Tugas Akhir ini. Harapan penulis semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Bukittinggi, 05 Agustus 2016
Penulis

Deni Saputra
3113.085

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBARAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Batasan Masalah 6

D. Rumusan Masalah 6

E. Hipotesis 6

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6

G. Penjelasan Judul 7

H. Metodologi Penelitian 8

I. Sistematika Penulisan 13

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Pembiayaan 14

1. Landasan Syariah Pembiayaan..... 14

2. Pengertian Pembiayaan 17
3. Unsur-Unsur Pembiayaan 18
4. Fungsi Pembiayaan 19
5. Tujuan Pembiayaan 22
6. Jenis-Jenis Pembiayaan 22
7. Prinsip-Prinsip Pemberian Pembiayaan 25
B. Pembiayaan Antar Bank 28
1. Landasan Syariah Pembiayaan Antar Bank 28
2. Pengertian Pembiayaan Antar Bank 29
3. Ketentuan Pemberian Fasilitas Pembiayaan Antar Bank 30
4. Akad Pembiayaan Antar Bank 30
5. Rukun Pembiayaan Antar Bank 31
6. Nisbah Pembiayaan Antar Bank 31

BAB III HASIL PENELITIAN

A. Monografi PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek 33
1. Sejarah Singkat PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek 33
2. Visi dan Misi PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek 35
3. Profil Perusahaan 35
4. Kegiatan Usaha PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek 37
5. Fungsi PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek 37
6. Struktur Organisasi 37
7. Pola Kerja Instansi 40
8. Produk-Produk PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek 43

9. Pertumbuhan Aset 45

B. Pembiayaan Pada PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek 46

C. Pengaruh Pembiayaan Antar Bank Terhadap Peningkatan Pembiayaan Pada PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek 52

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 56

B. Saran 56

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Bagi Hasil Deposito Mudharabah 44

Tabel 3.2 Pertumbuhan Aset 46

Tabel 3.3 Jumlah Pembiayaan 46

Tabel 3.4 Persentase Pembiayaan Pada PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek (2011-2015) 47

Tabel 3.5 Jumlah Pembiayaan Antar Bank 51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Organisasi PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek 39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk pinjaman dana atau pembiayaan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah.[1]

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoprasianya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Dasar hukum Islam mengenai bank syariah yaitu Al- Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 275 dan surat Ar-Rum ayat 39 yang berbunyi :

ٱلَّذِينَ يَأۡكُلُونَ ٱلرِّبَوٰاْ لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ ٱلَّذِي يَتَخَبَّطُهُ ٱلشَّيۡطَٰنُ مِنَ ٱلۡمَسِّۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمۡ قَالُوٓاْ إِنَّمَا ٱلۡبَيۡعُ مِثۡلُ ٱلرِّبَوٰاْۗ وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلۡبَيۡعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰاْۚ فَمَن جَآءَهُۥ مَوۡعِظَةٞ مِّن رَّبِّهِۦ فَٱنتَهَىٰ فَلَهُۥ مَا سَلَفَ وَأَمۡرُهُۥٓ إِلَى ٱللَّهِۖ وَمَنۡ عَادَ فَأُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِۖ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ٢٧٥

Artinya :

"*Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila*

[1]Veithzal Rivai, dkk, *Bank and Financial Institution Management,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2007), h. 733

Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya". (QS.Al-Baqarah ayat 275).[2]

Berdasarkan terjemahan ayat diatas dapat dilihat bahwasannya Allah sangat melarang manusia melakukan praktik riba karena dapat merusak keimanan manusia, bahkan Allah mengancam barang siapa yang melakukan praktik riba tersebut akan kekal didalam neraka. Namun apabila ia pernah melakukakn praktik riba dan berhenti melakukannya setelah ia mengetahui larangan riba maka itu terserah pada Allah. Dan Allah telah menghalalkan segala bentuk jual beli yang sesuai dengan syariat Islam agar kita terhidar dari praktik riba dalam jual beli.

وَمَآ ءَاتَيْتُم مِّن رِّبًا لِّيَرْبُوَا۟ فِىٓ أَمْوَٰلِ ٱلنَّاسِ فَلَا يَرْبُوا۟ عِندَ ٱللَّهِ ۖ وَمَآ ءَاتَيْتُم مِّن زَكَوٰةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ ٱللَّهِ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya :

"Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan untuk menambah harta manusia, maka (sebenarnya) riba itu tidak menambah disisi Allah. Dan apa yang

[2]Soenarjo, *Alqur'an dan Terjemahannya*,(Jakarta: Mahkota Surabaya, 1990), h. 728

kamu berikan berupa zakat untuk mencapai keridhaan Allah, maka orang-orang itulah yang melipat gandakan (pahala mereka)". (QS.Ar-Rum ayat 39).[3]

Dari ayat diatas Allah menjelaskan barang siapa yang mencari harta dengan cara riba maka tindakan mereka tersebut merupakan tindakan yang sia-sia, karena harta mereka tidak akan bertambah dimata Allah.

Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek merupakan salah satu dari sekian banyak perbankan yang menjalankan fungsi lembaga keuangan sebagai lembaga intermediasi. Dimana ada dua kegiatan yang dilakukan PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek sebagai lembaga intermediasi, yaitu menghimpun dana dari masyarakat/nasabah yang kelebihan dana (*Surplus*) dan menyalurkan dana yang telah terhimpun kembali kepada masyarakat/nasabah yang kekurangan dana (*Deficit*).[4]

Dalam menghimpun dana, PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek menyediakan produk penghimpunan dana berupa tabungan dan deposito, sedangkan untuk

---

[3]Soenarjo, *Alqur'an dan Terjemahannya,* (Jakarta: Mahkota Surabaya, 1990), h. 73
[4]Veithzal Rivai, *Islam Banking,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010),h.221

menyalurkan dana PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek menyediakan produk penyaluran dana berupa pembiayaan *murabahah* (jual beli), *ijarah* (sewa), *mudharabah* (bagi hasil), multi jasa, dan pembiayaan mingguan.

Seiring berjalannya usaha PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek dalam mengefektifkan perannya sebagai *intermediary unit* PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek melakukan pembiayaaan pada bank lain dengan tujuan untuk mendapatkan sumber modal agar dapat meningkatkan jumlah pembiayaan kepada masyarakat yang animonya sangat tinggi untuk melakukan pembiayaan pada PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek, hal ini dilakukan karena kurangnya dana yang terhimpun dari masyarakat. Melihat dari kurangnya dana yang terhimpun maka PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek mencari solusi lain untuk memenuhi kekurangan dana tersebut dengan cara melakukan pembiayaan pada bank lain yang disebut dengan pembiayaan antar bank.

Pembiayaan antar merupakan kegiatan yang biasanya dilakukan oleh suatu bank yang mengalami kesulitan dalam memperoleh modal untuk pengoperasian bank, yang nantinya akan diluanasi kembali sesuai dengan kesepakan kedua belah pihak.

Pembiayaan antar bank yang dilakukan PT.BPRS Haji Miskin Pandai sikek ini bertujuan sebagai sumber dana tambahan jika bank mengalami kesulitan pencairan dana dari modal sendiri dan sumber dana dari masyarakat.[5] Pembiayaan antar bank ini dianggap lebih efektif untuk memperlancar dan mengantisipasi kesulitan dalam pemberian pembiayaan pada masyarakat nantinya.

[5]Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 65

Pembiayaan antar bank dapat dilakukan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek dengan bank lain dengan menggunakan akad *mudharabah* (bagi hasil) *mark up*.[6] Dengan ini PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek memiliki kewajiban untuk melunasi pembiayaan yang telah diterima sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membahas lebih mendalam mengenai bagaimana pengaruh pembiayaan antar bank terhadap peningkatan jumlah pembiayaan pada PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek sehingga penelitian ini diberi judul **"Pengaruh Pembiayaan Antar Bank Terhadap Peningkatan Pembiayaan Pada PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, dapat di identifikasi masalah sebagai berikut:

1. PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek mengalami kesulitan dalam melakukan penghimpunan dana dari masyarakat.
2. Kurangnya dana yang terhimpun menyebabkan PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek mengalami kesulitan dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat/nasabah yang kekurangan dana.
3. Untuk meningkatkan jumlah pembiayaan PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek melakukan pembiayaan antar bank.

[6]Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal WatTamwil BMT Cet Ke-4*, (Yogyakarta:UI Press, 2004), h.166

C. Batasan Masalah

Karena luasnya ruang lingkup dari permasalahan maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh pembiayaan antar bank terhadap peningkatan pembiayaan pada PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pembiayaan antar bank terhadap peningkatan pembiayaan pada PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek?

E. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat dikemukakan hipotesis, yaitu ;

Diduga pembiayaan antar bank berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pembiayaan pada PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan antar bank terhadap peningkatan pembiayaan pada PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk :

a. Secara Akademis

Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi jurusan Diploma III untuk mendapatkan gelar Ahli

Madya (A.Md) pada IAIN Bukittinggi, menambah ilmu dan pengetahuan serta informasi yang digunakan dalam penulisan penelitian ini.

b. Secara Teoritis

Penelitian ini berguna untuk mengetahui bagaimana penerapan materi tentang pengaruh pembiayaan antar bank terhadap peningkatan pembiayaan, apakah pembiayaan antar bank berpengaruh positif atau negatif.

c. Secara Praktisi

Penelitian ini berguna untuk mengetahui pengaruh pembiayaan antar bank terhadap peningkatan pembiayaan pada PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek sehingga bank dapat mengetahui pengaruh pembiayaan pada bank lain dalam memenuhi kebutuhan dana dan meningkatkan jumlah nasabah pembiayaan.

Untuk kajian lebih lanjut, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan, dan wawasan baru terkait pengaruh pembiayaan antar bank terhadap peningkatan pembiayaan pada PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek.

G. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kesulitan dalam memahami judul, maka perlu penjelasan dari beberapa istilah yang digunakan, yaitu :

Pengaruh : Adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya) yang berkuasa atau yang berkekuatan.

Pembiayaan antar bank : Pembiayaan yang dilakukan bank ketika mengalami

kesulitan untuk memberikan pembiayaan kepada nasabahnya, yang akan dibayar kembali oleh bank peminjam sesuai dengan persetujuan, dan kesepakatan akad yang digunakan. Pada pembiayaan ini digunakan akad *mudharabah*.[7]

Peningkatan : Merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas.

Pembiayaan : Pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*.[8]

Jadi, dapat disimpulkan maksud dari judul diatas adalah kajian mengenai pengaruh pembiayaan antar bank terhadap peningkatan pembiayaan pada PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek.

H. Metodologi penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu mengambarkan kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan atau penelitian yang mencoba menggambarkan, menunjukkan dan menafsirkan suatu fenomena yang berkembang pada masa sekarang.[9] yaitu penulis mengambarkan kejadian yang terjadi dilapangan sesuai dengan realita yang ada, guna mengetahui bagaimana

---

[7]Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal WatTamwil BMTCet Ke-4*,(Yogyakarta:UI Press, 2004),h.166

[8]Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta : Gema Insani, 2001), hal. 160

[9]Ratih Trisnati, *Metodologi Penelitian Bisnis*,(Jakarta: Mitra Wacana Media, 2007), h.16

pengaruh pembiayaan antar bank terhadap peningkatan pembiayaan pada PT.BPRS Haji Mikin Pandai Sikek.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi tempat penulis melakukan penelitian adalah pada PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek. Dilaksanakan saat penulis melakukan kegiatan magang pada tanggal 5 Januari s/d Tugas Akhir ini dimunaqasah kan.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara langsung dengan responden terpilih melalui penyajian daftar dan wawancara terstruktur.[10] Data ini penulis peroleh dengan melakukan penelitian langsung dengan cara observasi dan wawancara langsung pada *Account Officer* (AO), Legal dan Apresial PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah teknik pengumpulan data dengan cara tidak langsung atau dengan studi kepustakaan, baik berupa bahan-bahan bacaan maupun data angka yang memungkinkan.[11] Data ini penulis peroleh dan telaah dari berbagai buku referensi di perpustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.

---

[10]Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1999), h. 112

[11]Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Aplikasi*, ..., h. 112

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mana peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap subjek yang diteliti.[12] Penulis memperoleh data dengan melakukan pengamatan awal dan menyiapkan lembaran observasi secara langsung ketika penulis melakukan magang di PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek selama satu bulan.

b. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data berbentuk pertanyaan secara lisan dan pertanyaan yang diajukan dalam wawancara telah dipersiapkan dan dilengkapi dengan instrumenya.[13] Penulis melakukan wawancara langsung dengan *Account Officer* (AO), Legal dan Apresial PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek. Bentuk pertanyaan ada lisan dan ada tulisan, pertanyaan lisan diajukan secara terstruktur, sedangkan pertanyaan tulisan diajukan melalui lembaran wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda, brosur, dan sebagainya.[14] dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data yang bersumber dari data

[12]Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka cipta, 1997), h. 63

[13]Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000),h.27

[14]Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Bina Aksara, 1986), h. 187

tertulis berupa laporan keuangan dan catatan yang mempunyai keterkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif, dengan menggunakan analisis sebagai berikut :

a. Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada pengaruh fungsional ataupun kasual satu variabel independen dengan satu variabel dependen.[15] Untuk melihat pengaruh pembiayaan antar bank terhadap peningkatan pembiayaan digunakan rumus persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana : Y= Variabel dependen (Peningkatan Pembiayaan)

X= Variabel bebas (Pembiayaan Antar Bank)

a = Konstanta

b = Koefesien Regresi

b. Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan dari satu variabel atau lebih, juga dapat menentukan arah hubungan dari kedua variabel. Nilai korelasi (r) = ($-1 \leq 0 \leq 1$).[16] Dengan rumus sebagai berikut :

---

[15]Moh Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*,(Jakarta : BumiAksara, 2006), h.57

[16] Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h. 337

$$r = \frac{n\,(\Sigma xy) - (\Sigma x \cdot \Sigma y)}{\sqrt{[n\,\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2]\,[n\,\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Dimana : r = Koefisien Korelasi

n = Sampel

x = Variabel bebas (Pembiayaan Antar Bank)

y = Variabel dependen (Peningkatan Pembiayaan)

c. T - Test (Uji - T)

Uji - T digunakan uuntuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.[17] Untuk melihat signifikasi variabel pembiayaan antar bank (X) terhadap peningkatan pembiayaan (Y) digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r}{\sqrt{\frac{n-2}{r-r^2}}}$$

Dimana : t = t – hitung

r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Sampel

Analisa ini bertujuan untuk mengangkat fakta, keadaan, variable, dan fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya.

`

[17]Moh Papundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*,…, h.97

I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dan pembahasan, maka penulis membagi pembahasan ini menjadi empat BAB yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, metodelogi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teoritis

Terdiri dari Pembiayaan, pada sub bab pembiayaan diuraikan landasan syariah pembiayaan, pengertian pembiayaan, unsur-unsur pembiayaan, fungsi pembiayaan, tujuan pembiayaan, jenis-jenis pembiayaan dan prinsip-prinsip pembiayaan. Pembiayaan antar bank pada sub bab pembiayaan antar bank diuraikan landasan syariah pebiayaan antar bank, pengertian pembiyaan antar bank, ketentuan pemberian fasilitas pembiayaan antar bank, rukun pembiayaan antar bank dan nisbah pembiayaan antar bank.

BAB III : Hasil Penelitian

Terdiri dari profil perusahaan, tujuan, visi dan misi, produk, struktur organisasi perusahaan, serta penelitian yang telah penulis lakukan terhadap pembahasan masalah.

BAB IV : Penutup

Terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pembiayaan

1. Landasan Syariah Pembiayaan

Landasan syariah pembiayaan merupakan landasan mengenai pembiayaan yang bersumber dari hukum islam yaitu Al-Quran dan Hadits. Berikut beberapa landasan syariah pembiayaan :

a. Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 267

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَنفِقُواْ مِن طَيِّبَٰتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّآ أَخْرَجْنَا لَكُم مِّنَ ٱلْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُواْ ٱلْخَبِيثَ مِنْهُ تُنفِقُونَ وَلَسْتُم بِـَٔاخِذِيهِ إِلَّآ أَن تُغْمِضُواْ فِيهِ ۚ وَٱعْلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ غَنِىٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

Artinya :

"Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu.dan janganlah kamu memilih yang buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan Ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji."(QS.Al-Baqarah ayat 267).[18]

[18]Soenarjo, *Alqur'an dan Terjemahannya*, …, h.71

b. Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 29 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا ٢٩

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu". (QS.An-Nisa ayat 29).[19]

c. Al-Qur'an Surat Shad ayat 24 :

قَالَ لَقَدۡ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعۡجَتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِۦۖ وَإِنَّ كَثِيرٗا مِّنَ ٱلۡخُلَطَآءِ لَيَبۡغِي بَعۡضُهُمۡ عَلَىٰ بَعۡضٍ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَقَلِيلٞ مَّا هُمۡۗ وَظَنَّ دَاوُۥدُ أَنَّمَا فَتَنَّٰهُ فَٱسۡتَغۡفَرَ رَبَّهُۥ وَخَرَّ رَاكِعٗا وَأَنَابَ۩ ٢٤

Artinya :

"Daud berkata : "Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini".

[19]Soenarjo, *Alqur'an dan Terjemahannya* , …, h. 131

dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat". (QS.Shad ayat 24)[20]

d. Al-Qur'an Surat Al-Ma'idah ayat 1 :

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَوۡفُواْ بِٱلۡعُقُودِۚ أُحِلَّتۡ لَكُم بَهِيمَةُ ٱلۡأَنۡعَـٰمِ إِلَّا مَا يُتۡلَىٰ عَلَيۡكُمۡ غَيۡرَ مُحِلِّي ٱلصَّيۡدِ وَأَنتُمۡ حُرُمٌۗ إِنَّ ٱللَّهَ يَحۡكُمُ مَا يُرِيدُ ١

Artinya :

"Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya".(QS.Al-Ma'idah ayat 1)[21]

e. Al- Hadits

1) H.R Abu Dawud Kitab Al Buyu' dari Abu Hurairah:

Dari Abu Hurairah, bersabda Nabi SAW:*"Sesungguhnya Allah berfirman:" Aku adalah orang yang ketiga dari dua orang yang bersyirkah, selama tidak mengkhianati salah satu dari keduanya pada saudaranya. Maka ketika ia mengkhianati pada saudaranya, maka Aku keluar dari syirkah mereka berdua"*.

[20]Soenarjo, *Alqur'an dan Terjemahannya*, …, h. 829
[21]Soenarjo, *Alqur'an dan Terjemahannya*, …, h. 169

2) H.R. Tirmidzi dari ‘Amr bin ‘Auf

“Perdamaian dapat dilakukan di antara kaum muslimin kecuali perdamaian yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram; dan kaum muslimin terikat dengan syarat-syarat mereka kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram.”

3) HR Nasai dari Abdullah bin Mas’ud

“Dari Abdullah bin Mas’ud r.a. ia berkata: “Saya bersyirkah dengan ‘Ammar dan Sa’ad dalam hasil yang kami peroleh pada Perang Badar. Kemudian Sa’ad datang dengan membawa dua orang tawanan, sedangkan saya dan ‘Ammar datang dengan tidak membawa apa-apa”.

2. Pengertian Pembiayaan

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.[22]

Definisi pembiayaan dalam Undang-Undang Perbankan Syariah yaitu penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:[23]

a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah.*

[22]Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan lainya,* (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), h. 85

[23]Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah,* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 191

b. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik.*
c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah, salam* dan *istishna'.*
d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qard.*
e. Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa.

Dalam artian luas pembiayaan diartikan sebagai kepercayaan. Maksud percaya disini adalah pembiayaan yang disalurkan akan kembali, sesuai dengan perjanjian yang disepakati antara bank dengan nasabah. Sebelum pembiayaan diberikan, bank perlu mengadakan analisis pembiayaan yang mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta faktor-faktor lainnya.Tujuan analisis ini agar bank yakin bahwa pembiayaan yang diberikan benar-benar aman.[24]

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembiayaan adalah pemberian fasilitas berupa penyediaan uang dari bank untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan dari nasabah dan nasabah mempunyai kewajiban untuk melunasi pembiayaan yang telah diterima sesuai jangka waktu yang telah disepakati.

3. Unsur-Unsur Pembiayaan

Berdasarkan dari pengertian pembiayaan di atas maka dapat dipahami bahwa ada unsur-unsur yang menjadi bagian penting dari pembiayaan yang diberikan

[24]Kasmir, *Manajement Perbankan,* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), h.72-73

oleh pihak perbankan kepada pihak nasabah, adapun unsur-unsur pembiayaan tersebut sebagai berikut:[25]

a. Terdapat dua pihak, bank selaku pemberi pembiayaan dan nasabah selaku penerima pembiayaan.
b. Terdapat kepercayaan antara pemberi pembiayaan terhadap penerima pembiayaan.
c. Terdapat kesepakatan antara pihak bank dengan pihak lainnya.
d. Adanya penyerahan barang, jasa, dan uang dari pemberi pembiayaan kepada penerima pembiayaan.
e. Terdapat unsur waktu (*time element*).
f. Terdapat unsur resiko (*degree of risk*) baik dari pihak pemberi pembiayaan maupun pihak penerima pembiayaan.

4. Fungsi Pembiayaan

Secara garis besar fungsi pinjaman di dalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Meningkatkan *utility* (daya guna) dari modal atau barang.

Nasabah yang menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, tabungan, deposito, uang tersebut dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaaanya oleh bank guna meningkatkan produktivitas. Dan nasabah yang melakukan pembiayaan untuk memperluas usahannya, baik untuk meningkatkan produksi,

[25]VeithzalRivai, dkk, *Bank and Financial Institution Manajemen*, …, h. 438-439

perdagangan, ataupun untuk rehabilitas usaha dan juga dapat meningkatan produktivitasnya secara menyeluruh.

Dengan demikian dana di bank tidaklah *idle* (diam) akan tetapi disalurkan untuk usaha-usaha yang bermanfaat.

b. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.

Pembiayaan disalurkan melalui rekening-rekening koran pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, bilyet giro, wesel, promes, dan sebagainya. Melalui pembiayaan, peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah baik secara kualitatif apalagi secara kuantitatif.

c. Menimbulkan gairah berusaha masyarakat.

Manusia adalah makhluk yang selalu melakukan kegiatan ekonomi, yaitu selalu berusaha memenuhi kebutuhannya. Kegiatan usaha yang sesuai dengan dinamika akan selalu meningkat, tetapi peningkatan usaha tidak selalu diimbangi dengan peningkatan kemampuan. Oleh karena itu, manusia berusaha dengan berbagai upaya untuk memperoleh bantuan permodalan guna peningkatan usaha.

d. Alat stabilisasi ekonomi.

Dalam ekonomi yang kurang sehat, langkah-langkah stabilisasi pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha seperti; Pengendalian inflasi, Peningkatan

ekspor, rehabilitasi prasarana, dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat.

Untuk menekan arus inflasi dan terlebih-lebih lagi untuk usaha pembangunan ekonomi maka pembiayaan bank memegang peranan yang penting.

e. Jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional.

Para usahawan yang memperoleh pembiayaan tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha berarti peningkatan profit. Bila keuntungan ini secara kumulatif dikembangkan lagi dalam arti kata dikembalikan lagi ke dalam struktur permodalan, maka peningkatan akan berlangsung terus-menerus. Dengan *earning* (pendapatan) yang terus meningkat berarti pajak perusahaan pun akan bertambah. Dilain pihak pembiayaan yang disalurkan untuk merangsang pertambahan kegiatan ekspor yang akan menghasilkan pertambahan devisa negara.

f. Sebagai alat meningkatkan hubungan ekonomi internasional.

Bank sebagai lembaga pembiayaan tidak saja bergerak di dalam negeri, tetapi juga diluar negeri. Melalui bantuan pembiayaan antarnegara yang istilahnya sering kali didengar sebagai *G to G (Government to Government)*, hubungan antarnegara pemberi dan penerima pembiayaan akan bertambah erat terutama yang menyangkut hubungan perekonomian dan perdagangan. Lalu lintas pembayaran internasional akan berjalan lancar bila disertai dengan kegiatan pembiayaan yang sifatnya internasional.

5. Tujuan Pembiayaan

Pemberian fasilitas pembiayaan mempunyai tujuan yang tidak bisa dilepaskan dari misi bank tersebut. Adapun tujuan pemberian pembiayaan secara umum adalah sebagai berikut:[26]

a. Memberikan Keuntungan

Keuntungan merupakan hasil dari penyaluran pembiayaan kepada nasabah.Dimana hasil tersebut bisa berupa bagi hasil yang diterima oleh bank atas pembiayaan yang telah diberikannya kepada nasabah.

b. Membantu Usaha Nasabah

Tujuan penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh bank adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik berupa dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana pinjaman dari bank tersebut pihak debitur (nasabah) dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

c. Membantu Pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik.Hal ini mengingat bahwa semakin banyak pembiayaan berarti adnya peningkatan pembangunan diberbagai sektor.

6. Jenis-jenis Pembiayaan

a. Pembiyaan Modal Kerja

Unsur-usur modal kerja terdiri atas komponen-komponen alat likuid (*cash*), piutang dagang (*receivable*), dana persediaan (*inventory*) yang umumnya terdiri

[26]Veithzal Rivai, dkk, *Bank and Financial Institution Management,...,* hal. 439

atas persediaan bahan baku(*raw material*), persediaan barang dalam proses (*work in process*), dan persediaan barang jadi (*finished goods*). Oleh karena itu, pembiayaan modal kerja merupakan salah satu atau kombinasi dari pembiaayaan likuiditas (*cash financing*), pembiayaan piutang (*receivable financing*), dan pembiayaan persediaan (*inventory financing*).[27]

Bank syariah dapat membantu memenuhi seluruh kebutuhan modal kerja tersebut bukan dengan meminjamkan uang, melainkan dengan menjalin hubungan *partnership* dengan nasabah, dimana bank bertindak sebagai penyandang dana (*shahibul maal*), sedangkan nasabah sebagai pengusaha (*mudharib*). skema semacam ini disebut dengan mudharabah (*trust financing*). Fasilitas ini dapat diberikan untuk jangka waktu tertentu, sedangkan bagi hasil dibagi secara periodik dengan nisbah yang telah disepakati.setelah jatuh tempo, nasabah mengembalikan jumlah dana tersebut beserta porsi bagi hasil (yang belum dibagikan) yang menjadi bagian bank.[28]

b. Pembiayaan Investasi

Pembiayaan investasi diberikan kepada para nasabah untuk keperluan investasi, yaitu keperluan penambahan modal guna mengadakan rehabilitas, perluasan usaha, ataupun pendirian proyek baru.

Ciri-ciri pembiayaan investasi adalah:

1) Untuk pengadaan barang-barang modal.

---

[27]Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah:BagiBankir dan Praktisi Keuangan*,(Jakarta: Bank Indonesia dan Tazkia,1999)

[28]Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*,..., hal. 161

2) Mempunyai perencanaan alokasi dana yang matang dan terarah.

3) Berjangka waktu menengah dan panjang.

Melihat luasnya aspek yang harus dikelola dan dipantau maka untuk keperluan investasi bank syariah menggunakan skema *musyarakah mutanaqishah*. Dalam hal ini, bank memberikan pembiayaan dengan prinsip penyertaan, dan secara bertahap bank melepaskan penyertaannya dan pemilik perusahaan akan mengambil alih kembali, baik dengan menggunakan *surplus cash flow* yang tercipta maupun dengan menambah modal, baik yang berasal dari setoran pemegang saham maupun mengundang pemegang saham baru.

c. Pembiayaan perdagangan

Pembiayaan perdagangan dilakukan dengan target pembeli siapa saja yang datang membeli barang-barang yang telah disediakan ditempat penjual, baik pedagang enceran (*retailer*) maupun pedagang besar (*whole seller*). Untuk pembiayaan modal kerja perdagangan skema yang paling tepat digunakan adalah skema *mudharabah* dan untuk persediaan barang dagang adalah skema *bai' al-Murabahah, ba'i al-Istishna' dan bai' al-Salam*.[29]

Skema lain yang dapat dipergunakan oleh bank syariah adalah *al-ijarah al-muntahia bit-tamlik*, yaitu menyewakan barang modal dengan opsi diakhiri dengan pemilikan.

[29]Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, …, hal. 163-166

7. Prinsip-Prinsip Pemberian Pembiayaan

Sebelum suatu fasilitas pembiayaan diberikan, bank harus merasa yakin bahwa pembiayaan yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian pembiayaan sebelum pembiayaan tersebut disalurkan. Penilaian pembiayaan oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar.

Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap bank. Biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan analisa 5 C dan 7 P.[30]

Adapun penjelasan untuk analisis dengan 5 C pembiayaan adalah sebagai berikut :

a. *Character*

Suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan pembiayaan benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti : cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan dan sosial standingnya. Ini semua merupakan ukuran *"kemauan"* membayar.

[30]Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*,..., h. 94-97

b. *Capacity*

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya selama ini. Pada akhirnya akan terlihat "*kemampuannya*" dalam mengembalikan pembiayaan yang disalurkan.

c. *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi *liquiditas, solvabilitas, rentabilitas,* dan kuran lainnya. Capital juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini.

d. *Colleteral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik,maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah pembiayaan yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

e. *Condition*

Dalam menilai pembiayaan hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing,

serta prospek usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan pembiayaan tersebut bermasalah relatif kecil.

Kemudian penilaian pembiayaan dengan metode analisis 7 P adalah sebagai berikut :

a. *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

b. *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

c. *Perpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil pembiayaan, termasuk jenis pembiayaan yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan pembiayaan dapat bermacam-macam, sebagai contoh apakah untuk modal kerja atau investasi, konsumtif atau produktif, dan lain sebagainya.

d. *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengigat jika suatu fasilitas pembiayaan yang

dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi, tetapi juga nasabah.

e. Payment

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah yang mengembalikan pembiayaan yang telah diambil atau dari mana saja dan untuk pengembalian pembiayaan. Semakin banyak sumber penghasilan nasabah akan semakin baik. Dengan demikian, jika salah satu usahanya merugikan dapat ditutupi oleh sektor lainnya.

f. Profitability

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau semakin meningkat, apalagi dengan tambahan pembiayaan yang akan diperolehnya.

g. Protection

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

B. Pembiayaan Antar Bank

1. Landasan SyariahPembiayaan Antar Bank

Landasan syariah pembiayaan antar bank merupakanlandasan mengenai pembiayaan antar bank yang diaplikasikan dalam kegiatan pembiayaan antar bank

dan bersumber dari hukum islam yaitu Al-Quran dan Hadits. Berikut beberapa landasan syariah pembiayaan antar bank :

a. Al-Quran Surat Al-Anfal ayat 2

إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ ٱللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ ءَايَـٰتُهُۥ زَادَتْهُمْ إِيمَـٰنًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ۝٢

Artinya :

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu Mengetahui". (QS.Al-Anfal ayat 27)[31]

b. H.RAbu Daud Kitab Al Buyu' dari Abu Huraira :

Abu Hurairah, bersabda Nabi SAW:*"Sesungguhnya Allah berfirman:" Aku adalah orang yang ketiga dari dua orang yang bersyirkah, selama tidak mengkhianati salah satu dari keduanya pada saudaranya. Maka ketika ia mengkhianati pada saudaranya, maka Aku keluar dari syirkah mereka berdua"*.

2. Pengertian Pembiayaan Antar Bank

Pembiayaan antar bank adalah penempatan atau peminjaman dana jangka pendek antar bank. Lebih jelasnya, pembiayaan antar bank adalah instrumen bank dalam mengatasi kekurangan atau kelebihan dana jangka pendek yang bersifat

[31]Soenarjo, *Alqur'an dan Terjemahannya,,…*, h.290

sementara. Bagi bank yang memberikan pembiayaan antar bank menempatkan pembiayaan antar bank pada aktiva bank, sedangkan bagi bank yang menerima pembiayaan antar bank merupakan kewajiban (utang atau pasiva) penempatannya pada pasiva bank. Pembiayaan antar bank dibukukan dalam rekening antar bank.

3. Ketentuan yang perlu diperhatikan berkaitan dengan pemberian fasilitas pembiayaan antar bank

a. Pembiyaan yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah.
b. Akad yang digunakan pada pembiayaan antar bank yaitu *mudharabah* (bagi hasil).
c. Bank yang melakukan pembiayaan harus mengembalikan pembiayaan yang dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati.
d. Pembiayaan ini sebelumnya harus mendapatkan persetujuan dengan Bank Indonesia (BI) karena berkaitan dengan kebijakan moneter.

4. Akad Pembiayaan Antar Bank (*Mudharabah*)

Akad yangdigunakan dalam pembiayaan antar bank yaitu akad (*Mudharabah*), Akad *mudharabah* adalah persertujuan kongsi antara harta dari salah satu pihak dengan kerja dari pihak lain dimana bank pemberi pembiayaan selaku pemilik dana (*shahib al-mal*) menyertakan dananya dan bank penerima pembiayaan selaku pelaksana usaha (*mudharib*).[32]

[32]Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2013), h.205

5. Rukun Pembiayaan Antar Bank

Pada dasarnya rukun pembiayaan antar bank sama dengan rukun pada pembiayaan (*Mudharabah*) yakni :

a. Pelaku (pemilik modal dengan pelaksana usaha).

b. Objek (modal dan kerja).

c. Persetujuan kedua belah pihak (*ijab-qabul*)

d. Nisbah keuntungan.

6. Nisbah Keuntungan Pembiayaan Antar Bank

Nisbah (persentase) keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk persentase antara kedua belah pihak, bukan dinyatakan dalam nominal rupiah (Rp) tertentu. Jadi nisbah keuntungan itu misalnya adalah 50:50, 70:30, 60:40, atau bahkan 99:1. Jadi nisbah keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan, bukan berdasarkan porsi modal; tentu dapat saja disepakati ditentukan nisbah keuntungan sebesar porsi modal.[33]

Dalam praktiknya banyaknya jumlah pembiayaan yang disalurkan juga harus memperhatikan kualitas pembiayaan tersebut. Artinya, semakin berkualitas pembiayaan yang diberikan atau memang layak untuk disalurkan, akan memperkecil resiko terhadap kemungkinan pembiayaan tersebut bermasalah. Dalam hal ini prinsip kehati-hatian bank dalam menyalurkan pembiayaan perlu memperhatikan kualitas pembiayaan. Bukan tidak mungkin pembiayaan yang jumlahnya cukup banyak akan mengakibatkan kerugian apabila pembiayaan yang

[33]Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan,...*, hal. 207

disalurkan tersebut ternyata tidak berkualitas dan mengakibatkan pembiayaan tersebut bermasalah.

Oleh karena itu, dalam melepas pembiayaannya agar berkualitas pihak perbankan perlu memperhatikan dua unsur, yaitu sebagai berikut :

a. Tingkat perolehan laba *(return),* artinya jumlah laba yang akan diperoleh atas penyaluran pembiayaan. Jumlah perolehan laba tersebut harus memenuhi ketentuan yang berlaku apabila ingin dinilai baik kesehatannya.
b. Tingkat resiko (*risk).* Artinya tingkat resiko yang kan dihadapi terhadap kemungkinan melesetnya perolehan laba bank dari kredit yang disalurkan.

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Monografi PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek

1. Sejarah singkat PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek

PT.BPRS Haji Miskin digagas oleh Dr.Rahmad Ismail dan Aswin Jusar di Kanagarian Pandai Sikek, Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar dan Alm.Yong Suar, SH dari Kanagarian Padang Laweh, Kecamatan Sungai Puar Kabupaten Agam yang ketigannya bermukim di Jakarta.

Gagasan tersebut berhasil diwujudkan dengan didirikannya PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek yang mulai beroperasi pada 1 April 2006 yang berkantor pusat di Pandai Sikek dengan modal awal Rp. 1.000.000.000,- (Satu Milyar Rupiah) atas nama 75 orang pemegang saham masyarakat Pandai Sikek dan Padang Laweh, baik yang bermukim atau menetap di perantauan seperti Jakarta, Pekanbaru, Padang dan Batu Sangkar.

Pada tanggal 24 November 2009 BI menyetujui perubahan komposisi kepemilikan PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek dari 75 menjadi 83 orang pemegang saham dengan pertumbuhan modal disetor dari PNM (Permodalan Nasional Madani) sebesar Rp. 1.100.000.000,- dan pemegang saham sebesar Rp.170.000.000,- sehingga menjadi Rp. 2.270.000.000,- (Dua Milyar Dua Ratus Tujuh Puluh Juta).Sejak tanggal 26 Februari 2013 modal di setor BPRS Haji Miskin Pandai sikek meningkat menjadi Rp. 2.589.800.000,- (dua milyar lima

ratus delapan puluh sembilan juta delapan ratus ribu rupiah) dari modal disetor oleh PT. PNM dan pemegang saham lainnya yang berjumlah Rp. 39.800.000,-

Sedangkan diambilnya nama Haji Miskin, untuk menghormati dan mengabadikan pejuang Islam yang berasal dari Pandai Sikek bersama Haji Piobang, Haji Sumaniak dan Tuangku Nan Renceh yang merupakan Asisten Tuanku Imam Bonjol (Perang Paderi 1803-1836) dan tidak itu saja nama Haji Miskin juga telah diabadikan sebagai nama Mesjid dan Pesantren di Pandai Sikek.

Akhirnya PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek diresmikan pada tanggal 30 bulan Maret tahun 2006 oleh Direktur Perbankan Syariah Indonesia Jakarta Harisman berdasarkan keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor : 8/24 Kep.GBI/2006 tentang pemberian izin usaha PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek yang berkantor di Nagari Pandai Sikek dan sejak tahun 2009 kantor pusat PT BPRS Haji Miskin Pandai Sikek di Jalan Raya Padang Panjang-Bukittinggi Km.10 Simpang Koto Tinggi Nagari Pandai Sikek. Dengan beberapa kantor Kas dan Kantor Cabang :

a. Jalan Imam Bonjol No.187 kelurahan Balai Balai, Kecamatan Padang Panjang Barat Nagari Padang Panjang (Kantor Kas).
b. Baruah Pandai Sikek, Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar (Kantor Kas).
c. Jalan Jendaral Sudirman No.94 Limo Kaum Batu Sangkar Kabupaten Tanah Datar (Kantor Kas).
d. Jalan Tan Malaka No.195 kel, Napar Payakumbuh Utara (Kantor Cabang).

2. Visi dan Misi PT.BPRS Haji Pandi Sikek

Visi : Menjadikan PT BPRS Haji Miskin Sebagai Bank Pembiayaan Syariah di Sumatera Barat.

Misi : Meningkatkan peran serta usaha kecil dan menengah dalam pembangunan ekonomi rakyat Indonesia dimasa depan.

3. Profil Perusahaan

Profil Perusahaan

Nama	:	PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Haji Miskin
Kantor Pusat	:	Jl. Raya Bukittinggi – Padang Panjang km 10 Simp Koto Tinggi kec X Koto Kab Tanah Datar. Telp 0752-498222 Fax 0752-498194
Kantor Kas Baruah	:	Jorong Baruah Kanagarian Pandai Sikek Kec X Koto Kab Tanah Datar. Telp 0752-498194
Kantor Kas Padang Panjang	:	Jl. Imam Bonjol No.187 Kec. Padang Panjang Barat, Padang Panjang. Telp 0752-8011403
Kantor Kas Batu Sangkar	:	Jl. Jend. Sudirman No. 94 Limo Kaum Batu Sangkar Kab. Batu Sangkar
Izin Usaha	:	Kep Gub.BI No. 8/24/Kep. GBI/2005 tanggal 08-03-2008
Izin Prinsip	:	No. 5/279/DPbs tanggal 22 Desember 2003

Pengesahan Akta	:	No. C-23478 HT.01.01.TH 2003 tanggal 3 Oktober 2003 Tentang Akta Pendirian PT oleh Menteri Kehakiman dan HAM RI
Anggaran Dasar	:	No. 9 tanggal 10 Januari 2003 sebagaimana dirubah menjadi - No. 16 tanggal 9 Juli 2003 - No. 9 tanggal 7 September 2004 - No. 2 tanggal 4 Januari 2008 oleh Notaris Yudo Paripurno SH, di Jakarta
Pemegang Saham	:	Masyarakat Pandai Sikek dan Padang Laweh Rp. 1.170.000.000,-
PT. Permodalan Nasional Madani	:	Rp. 1.100.000.000,-
Modal Dasar	:	Rp. 4.000.000.000,-
Modal Disetor	:	Rp. 2.270.000.000.000,-
NPWP	:	01.737.015.6/202.000
TDP	:	No.03.12.1.64.00049 tanggal 24 September 2004
SITU	:	0339-0305/KPPT-TD/DAG/IX/2008 tanggal 11 September 2006
Karyawan	:	39 orang

4. Kegiatan Usaha PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek

Adapun usaha yang dapat dilakukan meliputi :

a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan Tabungan, deposito berjangka dan lain-lain.
b. Menyediakan pembiayaan bagi hasil, transaksi jual beli, sewa, multijasa, yang sesuai dengan ketentuan BI dan disetujui DSN.

Adapun usaha yang dilarang operasionalnya yaitu :

a. Dilarang menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran.
b. Melakukan kegiatan usaha dalam valas (Valuta Asing) kecuali kegiatan perdagangan valas (*money changer*) dengan izin BI.
c. Melakukan pernyataan modal.
d. Melakukan usaha perasuransian.
e. Melakukan usaha diluar kegiatan usaha yang diperbolehkan

5. Fungsi PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek

Tidak hanya sekedar menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat dalam bentuk usaha mikro tetapi juga menerima simpanan dalam bentuk tabungan dan deposito serta produk lainnya yang telah sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan BI.

6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam sebuah lembaga perbankan sangatlah diperlukan suatu perusahaan yang mempunyai fungsi sebagai pendelegasian wewenang dari

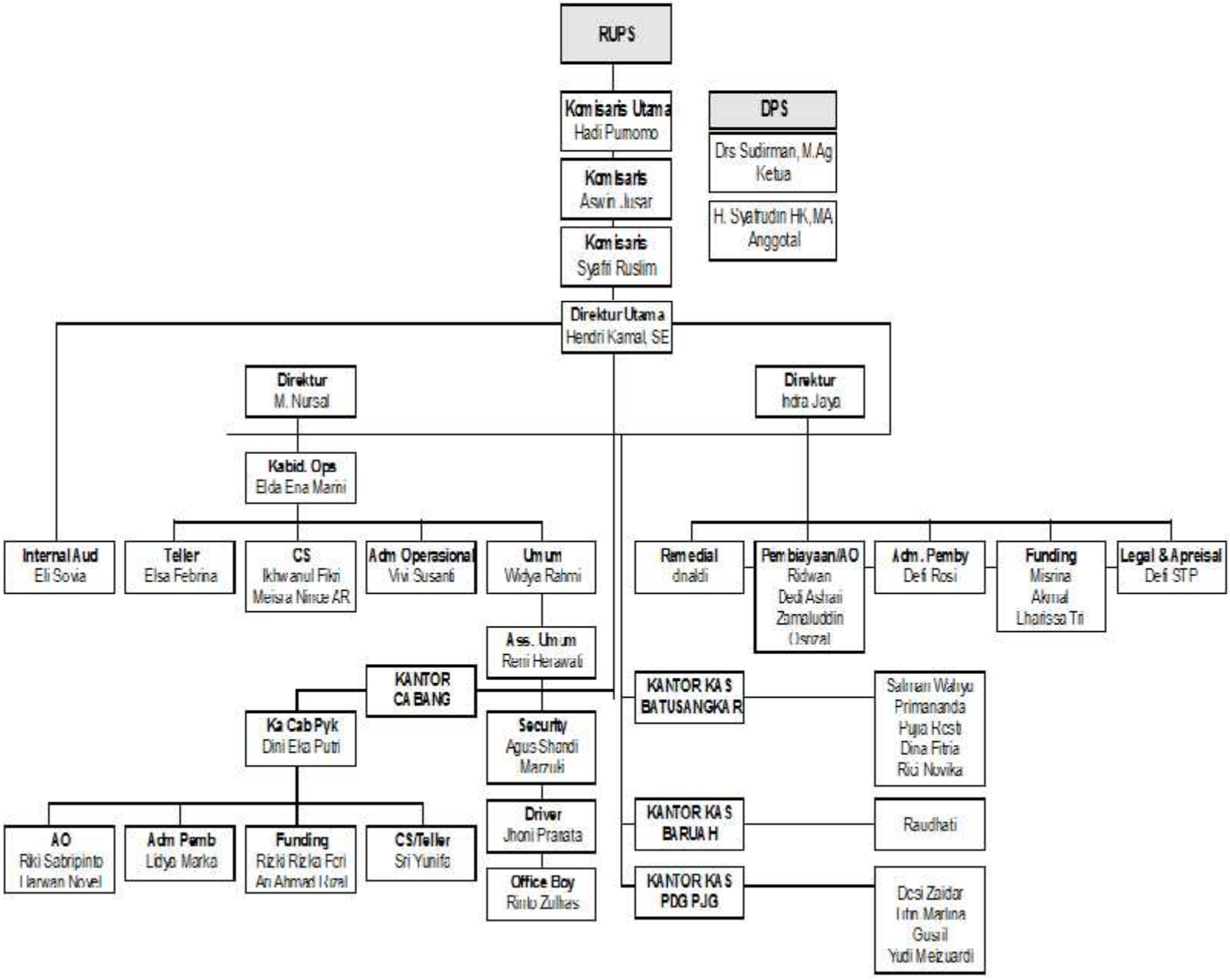
setiap orang dalam perusahaan sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam sitem kerja.

Struktur organisasi adalah suatu susunan komponen-komponen atau unit-unit kerja dalam sebuah organisasi.Struktur organisasi menunjukan bahwa adanya pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan-kegiatan berbeda yang dikoordinasikan.Dan selain itu struktur organisasi juga menunjukkan mengenai spesialisasi-spesialisasi dari pekerjaan, saluran perintah maupun penyampaian laporan.

Struktur organisasi merupakan susunan dan hubungan antara setiap bagian maupun posisi yang terdapat pada sebuah organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan operasionalnya dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Struktur organisasi dapat menggambarkan secara jelas pemisahan kegiatan dari pekerjaan antara yang satu dengan kegiatan yang lainnya dan juga bagaimana hubungan antara aktivitas dan fungsi dibatasi. Di dalam struktur organisasi yang baik harus dapat menjelaskan hubungan antara wewenang siapa melapor atau bertanggung jawab kepada siapa, jadi terdapat suatu pertanggung jawaban apa yang akan di kerjakan.

Gambar 3.1

Struktur Organisasi
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Haji Miskin



Sumber: PT. BPRS Haji Miskin Pandai Sikek

7. Pola Kerja Instansi

Agar masing-masing bagian dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, maka perlu adanya pembagian tugas masing-masing personil.

Adapun pembagian tugasnya sebagai berikut :

a. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

   Merupakan kekuasaan tertinggi dalam struktur PT BPRS Haji Miskin Pandai Sikek.

b. Dewan Komisaris

   Tugas dan Wewenangnya antara lain :

   1) Menetapkan kebijaksanaan umum dan melakukan pengawasan oleh Direksi. Dalam hal ini direksi dan anggota wajib memberikan dan menjelaskan tentang hal yang diminta atau dinyatakan komisaris.
   2) Komisaris berwewenang memberhentikan seorang direksi apabila anggota direksi tersebut terbukti melanggar UU dengan ketentuan yang ada.
   3) Sebelum memberhentikan seorang direksi harus harus ada pemberitahuan terlebih dahulu.
   4) Setelah 30 hari pemberitahuan komisaris wajib mengadakan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).
   5) Komisaris berhak menunjuk atau memberhentikan seseorang atau lebih dalam membantu tugas-tugasnya.

c. Dewan Pengawas Syariah

Dewan yang diletakkan setingkat dengan Dewan Komisaris, terdiri dari 3 atau lebih ahli dibidang hukum Islam. Ada beberapa tugas DPS yaitu :

1) Mengawasi produk bank apakah produk tersebut telah sesuai dengan syariat Islam.
2) Menegur jalannya operasioanl bank apabila bertentengan dengan syariat Islam.
3) Mengeluarkan fatwa terhadap produk baru sebelum ditetapkan.

d. Direksi

1) Direktur Utama
    a) Mengatur dan mengawasi staf yang ada di bawahnya.
    b) Memimpin rapat direksi.
    c) Memberikan persetujuan atas segala transaksi.
    d) Menyetujui pencairan yang sesuai dengan ketentuan BI.
    e) Bertanggung jawab dalam atas perseroan dalam hubungan dengan pihak eksternal perusahaan.
    f) Bertanggung jawab terhadap RUPS
2) Direktur
    a) Memasarkan secara efektif dan selektif produk dan jasa bank.
    b) Membuat rencana kerja pada bidang penghimpunan dan penyaluran dana.
    c) Memimpin supervisi dan MSDI terhadap nasabah dilapangan.

e. Funding

1) Melakukan penyuluhan dan meyakinkan calon nasabah.
2) Mempromosikam bank beserta produknya.
3) Bertanggung jawab atas setoran tunai yang diterima dilapangan dan membuat rencana penghimpunan dana.

f. Bagian Pembiayaan

1) Melayani dan menerima nasabah yang akan melakukan pembiayaan.
2) Menerima permohonan pembiayaan dari nasabah serta mempersiapkannya.
3) Melakukan analisa secara menyeluruh terhadap kelayakan usaha nasabah sebelum diberikan pembiayaan.
4) Menyerahkan hasil analisa dan mempertimbangkannya.
5) Menjaga semua register yang berhubungan dengan pembiayaan.
6) Memeberikan semua laporan mengenai calon nasabah.

g. Teller

1) Melayani transaksi nasabah baik setoran maupun penarikan.
2) Bertanggung jawab atas uang di brangkas.
3) Membuat mutasi harian, jurnal kas harian dan mencocokannya.
4) Meneliti kelengkapan nasabah yang akan dicairkan dananya.

h. Custumer Service (CS)

1) Menerima nasabah dan calon nasabah denga sopan dan ramah.

2) Melakukan penjualan produk dan pendekatan pada nasabah dan calon nasabah.

3) Memberikan pelayanan kepada nasabah.

i. Pembukuan (*Accounting)*

Bertugas melakukan aktifitas yang terjadi setiap harinya dan membuat laporan yang dibutuhkan.

j. Bagian Support Pembiayaan

1) Bertugas menyiapkan pencairan akad.

2) Melengkapi persyaratan pencairan.

3) Mengadakan pengarsipan dan penyimpanan dokumen-dokumen pembiayaan.

k. Bagian Umum

1) Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan administrasi dan keselamatan berbagai instansi.

2) Memelihara registrasi, kartu investasi dan menghitung penyusutan.

3) Mengagendakan syarat masuk maupun keluar.

8. Produk Produk PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek

a. Produk *Funding*

1) Tabungan

Dalam produk ini BPRS Haji Miskin memberikan bagi hasil setiap bulannya selain itu produk tabungan ini dilayani dengan sistem antar jemput tabungan. Adapun jenis produk tabungannya yaitu :

a) Tabungan Qurban

Tabungan yang direncanakan untuk ibadah Qurban dengan saldo awal Rp.10.000,-

b) Tabungan Haji

Tanbungan yang direncanakan untuk biaya keberangkatan haji atau umrah dengan setoran minimal Rp.10.000,-

c) Tabungan Pendidikan

Tabungan yang ditujukan untuk pelajar dalam rangka mendidik agar dapat hidup hemat dan gemar menabung. Setoran awal minimal Rp.5.000,-

2) Deposito

Merupakan jaminan yang dapat dicairkan sesuai jangka waktu yang telah ditentukan. Ada beberapa perhitungan bagi hasil deposito di PT BPRS Haji Miskin Pandai Sikek :

Tabel 3.1
Bagi Hasil Deposito Mudharabah

NO	Deposito	
	Jangka Waktu	**Nisbah**
1	1 bulan	47 : 53
2	3 bulan	50 :50
3	6 bulan	53 : 47
4	12 bulan	53 :47

Sumber : PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek

Nasabah mendapatkan bagi hasil sesuai dengan jangka waktu penyimpanan dan dapat diperpanjang setelah jatuh tempo.

b. Produk Pembiayaan

Dana yang terkumpul disalurkan dalam bentuk pembiayaan sesuai dengan ketentuan syariah. Sistem pembayarannya atas dasar kerjasama dan persaudaraan umat islam. Pembiayaan ini diutamakan untuk modal kerja dan investasi dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Adapun Jenisnya :

1) Pembiayaan Murabahah (jual beli)
2) Pembiayaan Ijarah (sewa)
3) Pembiayan Mudharabah (bagi hasil)
4) Pembiayaan Multi Jasa
5) Pembiayaan Mingguan

Persyaratan Pengjuan Pembiayaan

1) Photo Copy KTP suami dan istri
2) Photo Copy Kartu Keluarga
3) Pas Foto suami dan istri ukuran 3x4 sebanyak 2 lembar
4) Photo Copy Anggunan
5) Legalitas usaha

c. Produk Jasa Layanan Lainnya

1) Melayani transfer uang secara On-line keseluruh bank di Indonesia
2) Melayani pembayaran listrik
3) Melayani pembayaran telepon prabayar

4) Melayani pembayaran pajak kendaraan

9. Pertumbuhan Aset

Tabel 3.2
Pertumbuhan Aset

No	Tahun	Aset
1	2011	20.182.008.190
2	2012	26.648.051.424
3	2013	27.467.917.991
4	2014	29.179.220.655
5	2015	35.146.031.745

Sumber : PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek

Dari tabel kita dapat mengetahui aset PT.BPRS Haji Miskin mengalami kenaikan yang signifikan.dari tahun 2011 hingga tahun 2015 aset terus mengalami peningkatan. Dengan aset ini PT.BPRS Haji Miskin dapat mengembangkan usahanya untuk lebih baik lagi.

B. Pembiayaan Pada PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek

Pembiayaan yang dilakukan PT.BPRS Haji Miskin Pandai sikek pada dasarnya sama dengan pembiayaan pada BPRS lainnya. PT.BPRS Haji Miskin Pandai sikek juga memiliki produk pembiayaan syariah seperti : Pembiayaan Murabahah (jual beli), Pembiayaan Ijarah (sewa), Pembiayan Mudharabah (bagi hasil), Pembiayaan Multi Jasa, dan Pembiayaan Mingguan. Berikut jumlah nasabah, nominal dan persentase kenaikan pembiayaan pada PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek

Tabel 3.3
Jumlah Pembiayaan Pada PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek

Tahun	Jumlah nasabah	Nominal Pembiyaan
2010	945	9.116.372,80

2011	1282	14.513.673,88
2012	1543	21.748.694,09
2013	1617	21.435.125,40
2014	1528	23.902.403,63
2015	1720	25.932.312,73
Jumlah		**107.532.209,73**

Sumber : PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek

Tabel 3.4
Persentase Pembiayaan Pada PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek (2011-2015)

Tahun	Jumlah nasabah	Nominal Pembiyaan (Per 1000)	Pembiayaan (%)	Kenaikan (%)	Penurunan (%)
2011	1282	14.513.673,88	13,50 %	-	-
2012	1543	21.748.694,09	20,22 %	6,72 %	-
2013	1617	21.435.125,4	19,93 %	-	0,29%
2014	1528	23.902.403,63	22,23 %	2,3 %	-
2015	1720	25.932.312,73	24,12 %	1,89 %	-
Jumlah		**107.535.209,7**	**100%**	**10,91%**	**0,29%**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nominal pembiayaan pada PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 6,72% diikuti dengan peningkatan jumlah nasabah, pada tahun 2013nominal pembiayaanmengalami penurunan sebesar 0,29% namun jumlah nasabah tetap mengalami peningkatan, pada tahun 2014 nominal pembiayaan mengalami peningkatan sebesar 2,3% akan tetapi jumlah nasabah mengalami penurunan hal ini karena ada nasabah yang mengajukan pembiayaan dengan nominal yang besar dan ada juga nasabah yang pembiayaannya telah lunas. Sedangkan pada tahun 2015 nominal pembiayaan mengalami peningkatan sebesar 1,89% diikuti dengan peningkatan jumlah nasabah.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Defi STP terjadinya penurunan jumlah nasabah dan nominal pembiayaan disebabkan oleh dua faktor yaitu :[34]

1. Faktor Internal
    a. Karena kurang efektifnya kinerja dari *Account Officier* pembiayaan dalam meningkatkan jumlah pembiayaan.
    b. Melihat situasi ekonomi yang tidak stabil dan animo masyarakat yang melakukan pembiayaan melemah PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek lebih memilih untuk melakukan penempatan dana pada bank lain atau membuat deposito pada bank lain.
    c. PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek tidak bisa memberikan pembiayaan pada nasabah yang belum sesuai dengan kriteria calon nasabah pembiayaan.
2. Faktor Eksternal
    a. Karena adanya persaingan dengan bank lain yang memberikan bunga lebih rendah daripada margin pada PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek sehingga masyarakat lebih memilih melakukan pembiayaan pada bank lain.
    b. Karena situasi ekonomi yang tidak stabil membuat animo msyarakat untuk melakukan pembiayaan juga melemah.
    c. Banyaknya nasabah yang telah melakukan pelunasan pembiayaan.

[34] Defi STP, *Kepala Bagian Marketing* PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek, Pandai Sikek, wawancara langsung, 02 Agustus 2016

Itulah beberapa faktor yang menyebabkan penurunan jumlah nasabah dan nominal pembiayaan yang disalurkan oleh PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek selama tahun 2011 hingga 2015.

Selain pembiayaan untuk penyaluran dana PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek juga melakukan pembiayaan untuk penghimpunan dana yang dikenal dengan pembiayaan antar bank. PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek telah melakukan pembiayaan antar bank selama kurung waktu lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2011 hingga 2015. Pembiayaan antar bank ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan sumber modal pengoperasian bank yang pengalokasiannya telah dikonsepkan terlebih dahulu agar tidak terjadi penyalahgunaan modal yang didapatkan dan tidak menimbulkan masalah selama pelunasannya kembali. Untuk jangka waktu pelunasan pembiayaan antar bank yang dilakukan PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek biasanya sesuai dengan kespakatan antar bank PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek dengan bank tempat mengajukan pembiayaan.

PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek juga telah menentukan kepada bank mana saja akanmengajukan pembiayaan antarbank tersebut. Dalam hal ini PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek memilih Bank Syariah Mandiri dan Bank Danamon Syariah sebagai bank tempat melakukan pembiayaan antar bank. Karena kedua bank tersebut di anggap lebih baik daripada bank lain, baik itu dari segi marginnya maupun ketentuan pelunasannya atau jangka waktu.

Untuk melakukan pembiayaan antar bank PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek harus melengkapi persyaratan yang telah ditentukan dan harus sesuai dengan kesepakatan masing-masing bank.

Adapun persyaratan yang harus dilengkapi PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek dalam melakukakan pembiayaan antar bank yaitu :[35]

1. Akta pendirian usaha.
2. Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) / Surat Izin Tempat Usaha (SITU).
3. Surat Izin Gangguan (HO)
4. Tanda Daftar Perusahaan (TDP).
5. KTP direksi.
6. Surat pernyataan persetujuan komisaris.
7. Laporan bulanan.
8. Foto copy tabungan di bank lain.
9. Laporan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).
10. *Personal Gurantee* (KTP istri direktur).
11. Jaminan (Deposito di bank lain).

[35]Widya Rahmi, *Bagian Umum* PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek, Pandai Sikek, wawancara langsung, 02 Agustus 2016

Tabel 3.5
Jumlah Pembiayaan Antar Bank PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek (Per 1000)

Tahun	Pembiayaan Antar Bank (Per 1000)		Jumlah Keseluruhan	Persentase (%)	Kenaikan (%)	Penurunan (%)
	BSM	Danamon Syariah				
2011	488.482	2.382.103	2.870.585	8,44%	-	-
2012	4.058.574	3.713.999	7.772.573	22,85%	14,41%	-
2013	4.467.194	3.806.874	8.274.068	24,33%	1,84%	-
2014	2.516.467	5.446.248	7.962.715	23,41%	-	0,92%
2015	2.580.345	4.552.448	7.132.793	20,97%	-	2,44%
Jumlah	14.111.062	19.901.672	34.012.734	100%	16.25%	3.66%

Sumber : PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan pembiayaan antar bank pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 14,41 %. Pada tahun 2013 pembiayaan antar bank mengalami peningkatan sebesar 1,84 %. Sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,92 % dan pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar 2,44 %.

Dengan menurunnya pembiayaan antar bank pada tahun 2014 dan 2015 menunjukkan bahwa dari pengalokasian pembiayaan antar bank yang dilakukan PT.BPRS Haji Miskin Panda Sikek pada bank lain tahun sebelumnya sudah mendapatkan pendapatan atau bagi hasil yang lebih, sehingga PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek tidak perlu menambah pembiayaan antar bank pada tahun berikutnya untuk menigkatkan jumlah pembiayaan pada PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek.[36]

[36] Defi STP, *Kepala Bagian Marketing* PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek, …,

C. Pengaruh Pembiayaan Antar Bank Terhadap Peningkatan Pembiayaan Pada PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek

Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan antar bank terhadap peningkatan pembiayaanpada PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

1. Analisa Regresi Sederhana

Regresi sederhana didasarakan pada pengaruh fungsional ataupun kasual satu variabel independen (Pembiayaan Antar Bank) dengan satu variabel dependen (Peningkatan Pembiayaan).[37] Untuk melihat pengaruh pembiayaan antar bank terhadap peningkatan pembiayaan digunakan rumus persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b \,.\, X$$

Dimana : Y= Variabel dependen (Peningkatan Pembiayaan)
X= Variabel bebas(Pembiayaan Antar Bank)
a = Konstanta
b = Koefesien Regresi

$$b = \frac{n \,.\, \sum xy - \sum x \,.\, \sum y}{n \,.\, \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{5.103.267.730 - 34.014.16.818}{5.\ 251.410.304 - (34.041)^2}$$

$$b = \frac{516.338.650 - 572.047.452}{1.257.051.520 - 1.156.952.196}$$

$$b = \frac{-55.708.802}{100.099.324}$$

[37] Moh Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*,(Jakarta : Bum aksara. 2006), h.57

$b = -0{,}56$.

$$\boxed{a = \frac{\sum y - b \,.\, \sum x}{n}}$$

$$a = \frac{16.818 - (-0{,}56) \,.\, 34.014}{5}$$

$$a = \frac{16.818 - (-19.047{,}84)}{5}$$

$$a = \frac{35.865{,}84}{5}$$

Dari perhitungan diatas maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$\boxed{Y = 7.173,16 - 0{,}56\ X}$$

Dimana :

a. Nilai konstanta 7.173,16 berarti apabila tidak ada atau bernilai nol pembiayaan antar bank, maka peningkatan pembiayaan sebesar 7.173,16 satuan
b. Nilai koefisien regresi -0,56 berarti apabila pembiayaan antar bank ditambah satu satuan, maka peningkatan pembiayaan berkurang sebesar 0,56 satuan.

Jadi, berdasarkan dari hasil persamaan regresi sederhana diatas menujukkan bahwa adanya hubungan pengaruh positif antara pembiayaan antar bank yang dilakukan PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek pada peningkatan pembiayaan yang disalurkan dengan nilai Y = 5.565,408

2. Koefisien Kolerasi (r)

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan dari satu variabel atau lebih, juga dapat menentukan arah hubungan dari kedua variabel. Nilai korelasi (r) = (-1 ≤ 0 ≤ 1). Dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n\,(\sum xy) - (\sum x \,.\, \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2\,]\,[n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r = \frac{5\,(103.267.730) - (34.014\,.\;16.818)}{\sqrt{[5\,.251.410.304 - (34014)^2]\,[5\,.\;91.810.810\,.(282.845.124)}}$$

$$r = \frac{516.338.650 - 572.047.452}{\sqrt{[1.257.051.520 - 1.156.952.196][459.054.050 - 282.845.124]}}$$

$$r = \frac{-55.708.802}{\sqrt{[100.099.324][176.208.926]}}$$

$$r = \frac{-55.708.802}{\sqrt{132.809.617}}$$

r = - 0,42

Berdasarkan hasil dari analisis data dengan menggunakan koefisien korelasi dapat diketahui bahwa adanya hubungan antara pembiayaan antar bank dengan peningkatan jumlah pembiayaan pada PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek dan hubungan tersebut negatif karena nilai yang dihasilkan negatif, yaitu sebesar = - 0,42. Hubungan bersifat negatif, artinya adanya hubungan antara variabel X (pembiayaan antar bank) dan Y (peningkatan pembiayaan), dan dapat disimpulkan bahwa pembiayaan antar bank berpengaruh negatif terhadap peningkatan jumlah pembiayaan pada PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek.

3. T – Tes (Uji – T)

Uji - T digunakan uuntuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.[38] Untuk melihat signifikasi variabel pembiayaan antar bank (X) terhadap peningkatan pembiayaan (Y) digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \sqrt[r]{\frac{n-2}{r-r^2}}$$

$$t = \sqrt[-0,42]{\frac{5-2}{-0,42-(-0,42)^2}}$$

$$t = \sqrt[-0,42]{\frac{3}{-0,42-(-0,18)}}$$

$$t = \sqrt[-0,42]{\frac{3}{-0.24}}$$

$$t = \sqrt[-0,42]{-12,5}$$

t = 29,76

Jadi, berdasarkan dari hasil uji - T yang dilakukan, dapat diketahui bahwa adanya pengaruh antara variabel X (pembiayaan antar bank) dan variabel Y (peningkatan pembiayaan), dengan nilai uji – T sebesar 29,76. Lebih besar dari T.Tabel, Maka dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan pembiayaan antar berpengaruh terhadap peningkatan pembiayaan di PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek.

[38] Moh Papundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis,…*, h.97

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa : Pembiayaan antar bank berpengaruh negatif signifikan terhadap peningkatan pembiayaan, apabila pembiayaan antar bank bertambah satu satuan maka peningkatan pembiayaan akan berkurang sebesar 0,56 satuan.

B. Saran

1. Bagi Praktisi

a. *Account Officer* pada PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek harus lebih meningkatkan kinerjanya agar dapat meningkatkan jumlah pembiayaan.

b. Sebaiknya PT.BPRS Haji Miskin Pandai Siekek melakukan evaluasi mengenai pengalokasian dana, dengan menentukan berapa jumlah yang akan ditempatkan/didepositokan pada bank lain dan yang akan disalurkan untuk pembiayaan kepada nasabah. Evaluasi ini bertujuan agar bank tidak mengalami kerugian dari pembiayaan antar bank yang dilakukannya.

2. Bagi Akademis

Bagi akademis sebaiknya penelitian yang akan saudara atau saudari lakukan tidak menyerupai penelitian yang telah peneliti lakukan ini. Agar tidak ada unsur plagiat dan lebih memunculkan ide-ide penelitian yang baru.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta : Gema Insani

Antonio, Muhammad Syafi'i. 1999. *Bank Syariah : Bagi Bankir dan Praktisi Keuangan*, Jakarta : Bank Indonesia dan Tazkia

Arikunto, Suharmi. 1986. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Bina Aksara

Defi STP, *Kepala Bagian Marketing PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek*

Karim, Adiwarman A. 2013. *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Kasmir. 2003. *Manajement Perbankan,* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Kasmir. 2008. *Dasar-Dasar Perbankan,* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan lainya,* Jakarta : Rajawali pers

Rahmi, Widya. *Bagian Umum PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek*

Ridwan, Muhammad. 2004. *Manajemen Baitul Maal WatTamwil BMT*, Yogyakarta : UI press

Rivai, Veithzal, dkk. 2007. *Bank and Financial Institution Management,* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif,* Jakarta : Bumi Aksara

Soenarjo. 1990. *Alqur'an dan Terjemahannya,* Jakarta: Mahkota Surabaya

Subagyo, Joko. 1997. *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek,* Jakarta : Rineka Cipta

Sudjono, Anas. 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Teguh, Muhammad. 1999. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Aplikasi,* Jakarta: PT Raja Grafindo

Tika, Moh Pabundu. 2006. *Metodologi Riset Bisnis,* Jakarta : Bumi aksara

Trisnati, Ratih. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis,* Jakarta : Mitra Wacana Media

Wangsawidjaja 2012. *Pembiayaan Bank Syariah,* Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Penulis dilahirkan dari pasangan Ayahanda tercinta **Nazwar** dan Ibunda **Eli Setiawati.** Dilahirkan di Bukittinggi pada tanggal 28 Januari 1994.

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Penulis menempuh pendidikan formal mulai dari Taman Kanak-Kanak di TK. Flora Pertanian Bukittinggi, penulis menamatkan Taman Kanak-Kanak pada tahun 2001. Kemudian penulis melanjutkan ke SD Negeri 03 Pakan Kurai Bukittinggi, penulis menamatkan pendidikan dasar pada tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan ke SMP Negeri 6 Bukittinggi Jl. Syekh M. Jamil Jambek Bukittinggi, tamat pada tahun 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 4 Bukittinggi Jl. Panorama Baru, Kel. Puhun Pintu Kabun, Kec. MKS bukittinggi, tamat tahun 2013. Lalu penulis melanjutkan ke jenjang perkuliahan di IAIN Bukittinggi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Jurusan DIII Perbankan Syariah selama tiga tahun (2016) sampai penulis meraih gelar Ahli Madya (A.Md) pada program DIII Perbankan Syariah.

PENGALAMAN ORGANISASI :

- Anggota Himpunan Mahasiswa Perbankan Syariah (HMPS) DIII Perbankan Syariah.
- Sekretaris Umum Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) DIII Perbankan Syariah.